

# **SKRIPSI**

**PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM  
(Studi Pada Usaha Industri Cilla *Bakery*)**



**DEWI NUR AFNI  
1310321045**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2017**

# **SKRIPSI**

## **PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM (Studi Pada Usaha Industri Cilla *Bakery*)**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**DEWI NUR AFNI  
1310321045**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2017**

## SKRIPSI

**PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM  
(Studi Pada Usaha Industri Cilla Bakery)**

disusun dan diajukan oleh

**DEWI NUR AFNI  
1310321045**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Makassar, 07 September 2017**

Pembimbing



**Muhammed Iqbal S.E., Ak., CA**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Muhammed Gafur S.E., M.Si**

# SKRIPSI

## PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM (Studi Pada Usaha Industri Cilla Bakery)

disusun dan diajukan oleh

DEWI NUR AFNI  
1310321045

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 07 September 2017 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	TandaTangan
1.	Muhammad Syahid, S.F., Ak., CA	Ketua	1.
2.	Yasmi, S.F., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2.
3.	Fahriah Teher, S.E., M.Sc.	Anggota	3.
4.	Abdul Samad A, S.E., M.Si.	Eksternal	4.

UNIVERSITAS FAJAR

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
Muhammad Gafur, S.E., M.Si.  
PRATI JURNALIS

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dewi Nur Afri  
NIM : 1310321045  
Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Penerapan SAK EMKM Pada UMKM (Studi Pada Usaha Industri Cilla Bakery)**, adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 07 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Dewi Nur Afri

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Penerapan SAK EMKM Pada UMKM (Studi Pada Usaha Industri Cilla Bakery”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan buat mereka yang memberikan bantuan baik materil dan moril, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala dapat penulis atasi. Untuk itu dengan rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Mulyani dan Babas Oki yang senantiasa memberikan dukungan, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan serta doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti. Dan untuk kakak tercinta Azhari Babas, Nursyam Babas serta adikku Akmal Fajar terima kasih atas segala curahan kasih sayang, dukungan, dan doanya.
2. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar.
3. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial.
4. Bapak Muhammad Gafur,SE., M.Si selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.

5. Bapak Muhammad Iqbal, S.E., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing skripsi. Beliau telah banyak memberikan waktu, kritik dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.
7. Bapak Edi Dermawan selaku pemilik UMKM Cilla *Bakery* yang telah mengizinkan saya untuk meneliti ditempatnya dan memberikan data yang diperlukan.
8. Pak Hotman dan Ibu Ervy selaku karyawan Cilla *Bakery* yang juga sangat membantu dalam mengumpulkan data serta memberikan tambahan informasi untuk mendukung penelitian ini.
9. Fajar Saputra maBRO yang selalu setia menjadi tempat keluh kesahku bila mendapat kendala dan selalu memberikan ceramah yang panjang lebar hingga menyakitkan hati.
10. Sahabat-sahabat saya Sisterhood (Yayan, Gusye, Nune, Dilong, Bundacu, Nisay, Bonteks, Meme, Dindong, Uchay) yang selalu memberikan SEMangat dalam menyelesaikan pendidikan saya. *I miss youuuuu ;3*
11. Geng miskinku yang selalu merasa keyong (Maccuts, Jumbo, Imut, Nayayu) atas semua hiburan, ngakaknya, nongkicannya buat hilangin sedikit penat dan juga sejak awal kuliah sama-sama berjuang sampai menyelesaikan skripsi. *I love you gengz~*
12. Kepada senior angkatan 2012 kak Lindra Patabang SE dan teman seangkatan saya Zulfahri Saleh yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini serta teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2013 Universitas Fajar Makassar juga memberikan bantuan, motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Juga buat kakak Juliana Sartika Djafar, SE yang selalu mendukung agar cepat kejar target, agar tidak malas-malasan dan selalu menjadi tempat keluh kesah dalam urusan dengan Prodi serta tiada lelahnya untuk membantu, makasih kakak Juls.
14. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajian, mengingat kurangnya pengetahuan serta pengalaman peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membimbing kita semua dalam melakukan seluruh aktivitas di hari-hari yang akan datang untuk menuju gerbang kesuksesan. Amin.

Terima kasih.

Makassar, September 2017

Hormat Saya  
Peneliti



## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM (Studi Pada Usaha Industri Cilla *Bakery*)**

**DEWI NUR AFNI**

**MUHAMMAD IQBAL**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mensimulasi penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cilla *Bakery* yang berada di Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Edi selaku pemilik dan Bapak Hotman selaku kepala produksi pada usaha industry Cilla *Bakery*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cilla *Bakery* belum mengenal dan mengetahui tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pembukuan Cilla *Bakery* dalam pengoprasian sehari-hari yaitu pembukuan dengan sistem sederhana dan masih manual yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas serta belum menyajikan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan.

## **ABSTRACT**

### **EMKM SAK APPLICATION IN UMKM (Cilla Bakery Industry Study Case)**

**DEWI NUR AFNI**

**MUHAMMAD IQBAL**

*This study aims to describe and simulate the implementation of SAK EMKM on the Small and Medium Enterprise (UMKM) Cilla Bakery in Makassar. This research is a qualitative-descriptive research. The type of data used is primary and secondary data. Data collection methods used were interview and documentation. Informants in this study were Mr. Edi as the owner and Mr Hotman as head of production in industrial enterprises Cilla Bakery.*

*The result obtained indicate that Cilla Bakery has not known financial statements based on SAK EMKM. The bookkeeping in Cilla Bakery still use a manual system that include cash receipt and hasn't manage the financial statements.*

**Key words:** SAK EMKM, UMKM, Financial Statement.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi.....	7

2.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK) .....	7
2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) .....	9
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	20
2.5 Tinjauan Empirik .....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian .....	24
3.2 Kehadiran Peneliti.....	24
3.3 Lokasi Penelitian.....	25
3.4 Sumber Data.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
3.7 Pengecekan Validitas Data .....	27
3.8 Tahap-tahap Penelitian .....	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	29
4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian .....	31
4.2.1 Pembukuan Cilla Bakery .....	31
4.2.2 Kebijakan Akuntansi untuk Penyusutan Cilla Bakery .....	32
4.3 Pembahasan.....	33
4.3.1 Laporan Laba Rugi .....	33
4.3.2 Laporan Posisi Keuangan.....	34

4.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	36
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	41
5.3 Saran .....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tinjauan Empirik .....	23

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi UMKM Cilla <i>Bakery</i> .....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengutamakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik, proses tersebut berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya.

Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah sendiri adalah usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah diatur dalam UU No 20 tahun 2008.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia, karena adanya UMKM peluang kerja semakin bertambah dengan banyak menyerap tenaga kerja, berarti UMKM juga punya peranan besar dalam upaya pemerintah dalam mengurangi



angka kemiskinan dan pengangguran. Peran lain dari UMKM yaitu memberi kontribusi bagi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberi kontribusi yang signifikan dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2015, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73 persen). Pertumbuhan UMKM dalam periode 2011-2015 mencapai 2,4 persen, dengan pertumbuhan terbesar terdapat pada usaha menengah yaitu sebesar 8,7 persen. Pada periode yang sama, kapasitas UMKM untuk menyerap tenaga kerja terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 5,9 persen. Pada tahun 2015, jumlah tenaga kerja UMKM mencapai lebih dari 132,3 juta orang. Kontribusi UMKM dalam perekonomian juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada periode 2009-2013, kontribusi UMKM mencapai 57,6 persen, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,7 persen. Sebagian besar PDB UMKM tersebut disumbangkan oleh usaha mikro (49,6 persen). Berdasarkan sektor, kontribusi PDB UMKM yang terbesar terdapat di sektor perdagangan, pertanian dan industri pengolahan (Kementerian PPN/Bappenas).

Seiring perkembangan ekonomi dan informasi, UMKM dituntut untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Namun muncul permasalahan baru, banyak dijumpai hambatan dan permasalahan yang dialami oleh pendiri UMKM, salahsatunya adalah mengalami berbagai macam kesulitan untuk mencari modal yang akan digunakan untuk membayar berbagai pengeluaran ketika melakukan proses produksinya. Sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank, para pengelola UMKM diharuskan menyertakan laporan keuangan, karena dari pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara

hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan laporan keuangan dengan penerapan akuntansi pada UMKM masih sangat terbatas. Untuk mengurangi kesulitan dari pemilik UMKM tersebut, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Pada pertengahan tahun 2015 IAI menyisipkan satu program kerja baru untuk menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP. Usulan nama untuk pilar SAK tersebut adalah SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 (Ikatan Akuntan Indonesia).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro, kecil, dan menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Menurut standar akuntansi keuangan No.1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Namun salah satu kelemahan UMKM di Indonesia adalah pada umumnya pengusaha UMKM tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Masih banyak UMKM tidak atau belum memiliki dan menerapkan pencatatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur.

Pada umumnya Pengusaha UMKM menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Dalam penelitian Apriyanto, dkk (2014) hal tersebut disebabkan oleh banyak hal, yaitu minimnya pendidikan yang mereka miliki, kurangnya pengetahuan pengusaha UMKM tentang akuntansi, anggapan pengusaha tentang akuntansi akan mempersulit atau menyusahkan pekerjaan, menghemat biaya dan tidak menggunakan jasa seorang akuntan, dan anggapan laporan keuangan tidak diperlukan karena usahanya masih dalam skala kecil bukan untuk CV atau PT, oleh karena itu mereka enggan untuk menerapkan pembukuan.

Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah UMKM Cilla *Bakery* yang bergerak dibidang usaha kuliner. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Cilla *Bakery* karena potensi pasarnya cukup luas, roti Cilla *Bakery* ini sudah sangat memasyarakat dan dapat dengan mudah ditemukan dimana-mana, mulai dari etalase minimarket, kantin, warung-warung, hingga di kios pinggir jalanpun tersedia.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Studi Pada Usaha Industri Cilla Bakery)**”.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu Penerapan SAK EMKM pada UMKM. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana bentuk laporan keuangan yang ada pada Cilla Bakery jika mengimplementasikan SAK EMKM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mensimulasi penerapan SAK EMKM pada UMKM Cilla Bakery.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Terkait dengan penambahan wawasan baru bagi dunia akuntansi, serta memperkaya hasil penelitian tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM, mengingat penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM belum terealisasi secara optimal untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian ilmiah dalam mengungkap

permasalahan tertentu secara sistematis serta berusaha memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Pihak UMKM

Dari penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola UMKM guna meningkatkan kegiatan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan merujuk pada penyajian laporan keuangan dalam memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Weygandt (2013) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Sedangkan, menurut Jusup (2011) Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan ekonomi yang mencakup proses pencatatan, pengklasifikasian, dan menyajikan data sehingga dapat digunakan oleh pihak yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

#### **2.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan

penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi. Di Indonesia badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar akuntansi merupakan pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang mengenai konsep, prinsip, dan metoda yang ditetapkan sebagai pedoman utama praktik akuntansi. Standar akuntansi menurut Suwardjono (2008) adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar rerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau Negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.

Menurut Ahmed Belkaoui (2006) ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

- a. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.
- b. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.

- c. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
- d. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

Sehingga standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan.

### **2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

#### **2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar



pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **2.3.2 Posisi Keuangan menurut SAK EMKM**

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

#### **a) Aset**

- 1) Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas.
- 2) kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki

wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

## **b) Liabilitas**

Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- 1) Oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- 2) Akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

## **c) Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

## KINERJA

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan bebanselama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

### **a) Penghasilan**

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- 1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- 2) Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

### **b) Beban**

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- 2) Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

### **2.3.3 Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan SAK EMKM**

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
- b) Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

#### **a) Manfaat Ekonomi Masa Depan**

Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan akun tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periodepelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk akun-akun yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk akun-akun yang tidak signifikan secara individual.

#### **b) Keandalan Pengukuran**

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu akun dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang

layak tidak mungkin dilakukan, maka akun tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan labarugi.

#### **2.3.4 Pengukuran Unsur-unsur laporan keuangan SAK EMKM**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam ED SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

#### **2.3.5 Materialitas SAK EMKM**

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) akun-akun laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

#### **2.3.6 Asumsi Dasar menurut SAK EMKM**

##### a) Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrua.

Dalam dasar akrua, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas,

penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

b) Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan ED SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c) Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

### **2.3.7 Pengakuan dalam Laporan Keuangan SAK EMKM**

a) Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui

dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b) Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c) Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d) Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### **2.3.8 Saling Hapus menurut SAK EMKM**

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh ED SAK EMKM. Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangkan hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

### **2.3.9 Laporan Keuangan Lengkap SAK EMKM**

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi selama periode;
- c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

#### **2.3.10 Identifikasi Laporan Keuangan SAK EMKM**

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- b) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- c) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
- d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

#### **2.3.11 Informasi yang disajikan SAK EMKM**

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- a) kas dan setara kas;
- b) piutang;
- c) persediaan;
- d) aset tetap;
- e) utang usaha;
- f) utang bank;
- g) ekuitas.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

ED SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang



disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

### **2.3.12 Klasifikasi Aset dan Liabilitas SAK EMKM**

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

- d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

### **2.3.13 Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM**

Laporan keuangan entitas meliputi:

- a) Laporan posisi keuangan
- b) Laporan laba rugi
- c) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya;

#### **a) Laporan posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisikeuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencangkup pos-pos berikut (SAK EMKM bab 4 paragraf 2):

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;

10) Ekuitas.

**b) Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5 paragraf 3):

- 1) pendapatan;
- 2) beban keuangan;
- 3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) beban pajak;
- 5) laba atau rugi neto.

**c) Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 8 paragraf 1 atas "catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan keuangan harus (SAK EMKM bab 8 paragraf 2): Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- 2) ikhtisar kebijakan akuntansi;
- 3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

## **2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah**

### **2.4.1 Pengertian UMKM**

#### **2.4.1.1 Usaha Mikro**

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam undang-undang tersebut dalam bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### **2.4.1.2 Usaha Kecil**

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Dalam undang-undang tersebut dalam bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

#### **2.4.1.3 Usaha Menengah**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal I tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukam oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dalam Undang-Undang tersebut dalam Bab IV pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### 2.4.2 Tujuan UMKM

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah dalam pasal 3 disebutkan *“bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan”*.

Perbedaan dan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Menurut Rudjito dalam Wahyuni (2016) usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin. Usaha mikro sering disebut dengan usaha rumah tangga. Besarnya kredit yang dapat diterima oleh usaha adalah Rp 50 juta. Usaha mikro adalah usaha produktif secara individu atau tergabung dalam koperasi dengan hasil penjualan Rp 100 juta.

#### 2.5 Tinjauan Empirik

**Tabel 2.1 Tinjauan Empirik**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Norkamsiah dkk (2016)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh CV Aba Komputer belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP) dalam hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan

		dan sumber daya manusia yang dimiliki.
Apryanto dkk (2014)	Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budi Daya Lele Mariani tidak melakukan pencacatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK ETAP. Kendala yang ditemui memberikan penyimpangan dalam mengembangkan usaha Budi Daya Lele ini dan penyelesaian kendala yang ada membutuhkan pihak eksternal yang lebih memahami mengenai pencatatan akuntansi pada sistem laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP.
Andriani dkk (2014)	Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana 2) Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu bersifat studi kasus (*Case Study*). Dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan penerapan akuntansi atas aktivitas pembukuan dan penyajian laporan keuangan UMKM dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu tempat penelitian dengan pendekatan kualitatif agar penulis dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan UMKM. Dengan tujuan mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebagaimana dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Secara langsung



peneliti menemui pihak-pihak terkait yang mungkin bisa memberikan informasi tentang topik yang diangkat oleh peneliti yaitu Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada Cilla Bakery.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Makassar, tepatnya pada Cilla Bakery Jl. Adyaksa Baru kecamatan Panakukang, yang merupakan usaha industry kuliner bakery.

### **3.4 Sumber Data**

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (Edi Dermawan pemilik Cilla *Bakery*) berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Jadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen pencatatan transaksi pada Cilla Bakery, serta peraturan-peraturan yang memadai.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Metode ini bertujuan untuk memperoleh jawaban secara langsung dari responden sehubungan dengan obyek penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya langsung kepada responden.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan transaksi yang terjadi di Cilla Bakery, peraturan-peraturan yang relevan seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Melalui proses analisis yang merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian dengan

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif, yaitu:

- a. Menganalisis pencatatan akuntansi yang diterapkan Cilla Bakery.
- b. Mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan yang ada pada objek penelitian.
- c. Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis kesesuaian penerapannya berdasarkan SAK EMKM.

### **3.7 Pengecekan Validitas Temuan**

Dan agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dari temuan-temuan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan dokumentasi. Serta peneliti melakukan perbandingan SAK EMKM terhadap penerapannya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada pada Cilla *Bakery*. Setelah perbandingan tersebut selesai dibuat, peneliti

kemudian melakukan konfirmasi dan pengajuan penerapan SAK EMKM sehingga hasil analisis yang didapatkan lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

### **3.8 Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah. Terdapat tiga pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti pengetahuan dan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang harus dilakukan yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih responden, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah garapannya. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan, dan mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup data, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh terlalu banyak, maka untuk mendapatkn hasil yang sesuai dengan fokus penelitian, analisis data harus dilaksanakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Cilla *Bakery* merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha industri kuliner *bakery*. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2011, berlokasi di Jl. Adyaksa Baru, Kecamatan Panakukang. Menurut Pak Edi selaku pemilik usaha Cilla *Bakery*, awal terbentuknya usaha ini karena melihat pesatnya perkembangan usaha dalam bidang kuliner yang ada Makassar, sehingga mencoba untuk memulai usahanya dalam bidang kuliner yaitu usaha *bakery*.

Sejak awal usaha ini didirikan hingga sekarang telah beberapa kali mengalami kemunduran, tetapi hal tersebut tidak mengakibatkan usaha ini mengalami kebangkrutan. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun Cilla *Bakery* hanya memproduksi satu jenis roti saja hingga saat ini, walaupun hanya satu jenis roti saja akan tetapi roti tersebut menerima respon yang baik dari konsumen.

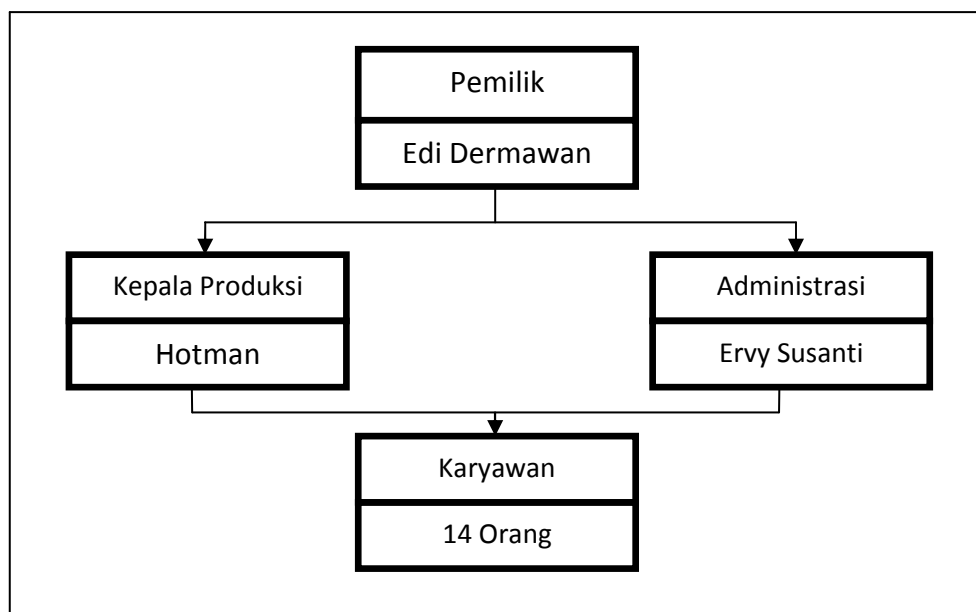
Pada awal berdirinya Cilla *Bakery* merupakan usaha kecil yang permodalannya bersumber dari pemilik sendiri tanpa ada pembagian dengan orang lain. Industri rumahan seperti ini sangat berperan penting dalam mengurangi jumlah pengangguran serta memberdayakan Ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi pabrik yang memberikan jasanya dalam proses pembuatan roti hingga roti siap untuk dijual.

Cilla *Bakery* memiliki jalur distribusi yang cukup luas, mayoritas pelanggannya adalah toko-toko, warung kelontong, dan kantin. Perusahaan melakukan pemasaran terhadap produknya dengan sistem penjualan kepada agen-agen resmi yang telah dipilih oleh perusahaan. Hingga saat ini Cilla *Bakery* memiliki

6 agen resmi yang ada di Makassar dan disuplai setiap hari kecuali hari sabtu dan 2 agen lagi untuk mensuplai ke daerah-daerah tetapi hanya satu kali dalam satu minggu.

Usaha ini tidak menargetkan jumlah roti yang harus diproduksi, bagian produksi hanya menunggu pesanan dari agen untuk disuplai setiap harinya (*Job Order Costing*). Jika ada roti tersisa, roti tersebut tidak bisa dikembalikan karena sistem kontraknya memang tidak ada retur. Agar hubungan dengan para agen berjalan baik, Cilla *Bakery* menambah beberapa agenda bersama pemilik agen, mulai dari diskusi hingga pelatihan tentang pelayanan.

Tenaga kerja/karyawan yang dipekerjakan pada Cilla *Bakery* ada 14 tenaga kerja langsung dan 2 karyawan tetap, sedangkan untuk struktur organisasi yang ada pada Cilla *Bakery* tidak tertulis dan masih sangat sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat digambarkan struktur organisasi pada Cilla *Bakery* sebagai berikut:



(Gambar 4.1) Struktur Organisasi UMKM Cilla Bakery  
(Sumber: Hasil Wawancara, 2017)

## 4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pembukuan Cilla Bakery

Akuntansi memiliki proses yang terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan laporan yang diinginkan dan dilakukan oleh suatu entitas. Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan diakhiri dengan membuat laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dari sejak usaha Cilla Bakery ini beroperasi, usaha ini belum mempunyai laporan keuangan dan pemilik hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan manual mengenai:

1. Catatan transaksi pembelian bahan baku, yaitu pencatatan seluruh transaksi yang meliputi pembelian bahan baku pokok dan bahan-bahan tambahan. Kepala produksi yang telah dipercayakan oleh pemilik hanya mencatat transaksi pembelian saat terjadinya transaksi, karena hal ini memudahkan pencatatan bagi pengelola Cilla Bakery sehingga tidak ada transaksi pembelian yang terlewatkan.
2. Catatan pembayaran biaya-biaya, yaitu pencatatan biaya yang meliputi, biaya angkut keluar (biaya pengantaran ke setiap agen), listrik, air, telpon, konsumsi, gaji karyawan, dan beban lain-lain. Kepala produksi mencatat pembayaran biaya saat terjadinya pembayaran.
3. Catatan pengeluaran dan pemasukan, yaitu pencatatan keuangan yang berguna untuk mempermudah pemilik untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat mengetahui

keuntungan yang dihasilkan dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

Pencatatan merupakan kegiatan pemindahan informasi dari bukti transaksi ke jurnal. Dalam operasionalnya, Cilla *Bakery* hanya menyajikan pencatatan keuangan yang sederhana secara keseluruhan untuk mengetahui seberapa besar jumlah pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh. Dengan penjelasan pemilik usaha Cilla *Bakery* bahwa terkait pencatatan pemasukan dan pengeluaran operasional usaha Cilla *Bakery* hanya disatukan kedalam satu buku, dimana akan diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan.

#### **4.2.2 Kebijakan Akuntansi untuk Penyusutan Cilla Bakery**

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Pengungkapan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut dapat dimengerti. Entitas harus memilih dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Cilla *Bakery* mengenai penerapan kebijakan akuntansi untuk penyusutan didapatkan hasil bahwa dalam kegiatannya tidak menerapkan kebijakan akuntansi. Hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai kebijakan akuntansi untuk penyusutan yang dijadikan dasar untuk menyusun dan menyajikan laporan penyusutan dari aset yang dimiliki tidak dimengerti.

Penyusutan merupakan proses alokasi biaya dari aset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional.



Penerapan penyusutan diterapkan pada kelompok aset tetap yaitu hanya pada peralatan dan barang inventaris. Dengan melihat kondisi yang ada pada usaha Cilla *Bakery*, peneliti akan mengusulkan metode penyusutan yang bisa digunakan sebagai kebijakan akuntansi untuk penyusutan yaitu metode sederhana dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh UMKM, metode garis lurus ini menganggap aset tetap akan memberikan kontribusi yang merata di sepanjang masa penggunaannya, sehingga aset tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama dari periode ke periode hingga aset ditarik dari penggunaannya dalam operasional perusahaan.

Berikut ini adalah perhitungan akumulasi penyusutan untuk aset tetap yang dimiliki oleh Cilla *Bakery*:

#### Metode garis lurus (SAK EMKM)

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan Aset Tetap}}{\text{Umur Ekonomis Aset Tetap}}$$

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5 paragraf 3):

- 6) pendapatan;
- 7) beban keuangan;
- 8) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;

- 9) beban pajak;
- 10) laba atau rugi neto.

**CILLA BAKERY**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PER APRIL 2017 DAN MEI 2017**  
 (Disajikan Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>MEI</u>	<u>APRIL</u>
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan usaha	11	161,135,000	154,310,000
Pendapatan lain-lain		-	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>161,135,000</b>	<b>154,310,000</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha	12	170,253,000	164,062,000
Beban lain-lain		-	-
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>170,253,000</b>	<b>164,062,000</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(9,118,000)</b>	<b>(9,752,000)</b>
Beban pajak penghasilan		-	-
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b><u>(9,118,000)</u></b>	<b><u>(9,752,000)</u></b>

(Sumber: diolah oleh Peneliti)

#### 4.3.2 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisikeuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencakup pos-posberikut (SAK EMKM bab 4 paragraf 2):

- 11) Kas dan setara kas;
- 12) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 13) Persediaan;

- 14) Properti investasi;
- 15) Aset tetap;
- 16) Aset tidak berwujud;
- 17) Utang usaha dan utang lainnya;
- 18) Aset dan kewajiban pajak;
- 19) Kewajiban diestimasi;
- 20) Ekuitas.

**CILLA BAKERY**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER APRIL 2017 DAN MEI 2017**  
(Disajikan Dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>MEI</u>	<u>APRIL</u>
<b>ASET</b>			
<b>Kas dan Setara Kas</b>			
Kas	3	94,550,000	98,988,000
Giro		-	-
Deposito		-	-
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>		<b>94,550,000</b>	<b>98,988,000</b>
Piutang Usaha		-	-
Persediaan	4	20,820,000	20,250,000
Beban dibayar di Muka	5	7,500,000	8,750,000
Aset Tetap	6	240,000,000	240,000,000
Akumulasi Penyusutan	7	115,000,000	111,000,000
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>247,870,000</b>	<b>256,988,000</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		-	-
Utang bank		-	-
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal	8	350,000,000	350,000,000
Saldo laba	9	(93,012,000)	(83,260,000)
Laba berjalan	10	(9,118,000)	(9,752,000)
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>247,870,000</b>	<b>256,988,000</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>247,870,000</b>	<b>256,988,000</b>

(Sumber: diolah oleh Peneliti)

### **4.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 8 paragraf 1 atas “catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan keuangan harus (SAK EMKM bab 8 paragraf 2): Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 4) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- 5) ikhtisar kebijakan akuntansi;
- 6) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

**CILLA BAKERY**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER APRIL 2017 DAN MEI 2017**  
(Disajikan Dalam Rupiah)

---

**1 UMUM**

Cilla Bakery merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha industri kuliner bakery. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2011, berlokasi di Jl. Adyaksa Baru, Kecamatan Panakukang. Usaha ini telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Republik Indonesia No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2008.

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a Piutang Usaha**

Piutang usaha tidak disajikan dalam laporan keuangan karena penjualan pada usaha ini langsung dibayarkan secara tunai pada saat terjadinya transaksi.

**b Persediaan**

Biaya persediaan bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku tanpa ada biaya angkut pembelian karena biaya angkut pembelian ditanggung oleh penjual.

**c Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

**d Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika pengiriman dilakukan kepada pelanggan/agen. Beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

**3 KAS**

	<b>MEI</b>	<b>APRIL</b>
Kas	94,550,000	98,988,000

**4 PERSEDIAAN**

	<b>MEI</b>	<b>APRIL</b>
Persediaan Bahan Baku (Keseluruhan)	20,820,000	20,250,000

**5 BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<b>MEI</b>	<b>APRIL</b>
Sewa Pabrik	7,500,000	8,750,000

**6 ASET TETAP**

	<b>MEI</b>	<b>APRIL</b>
Kendaraan	75,000,000	75,000,000
Mesin	150,000,000	150,000,000
Peralatan	15,000,000	15,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>240,000,000</b>	<b>240,000,000</b>

**CILLA BAKERY**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER APRIL 2017 DAN MEI 2017**  
(Disajikan Dalam Rupiah)

**7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP**

**a Kendaraan**

Nilai Perolehan	p	75,000,000
Masa Manfaat (Bulan)	n	60

	<b>MEI</b>	<b>APRIL</b>
Penyusutan pada Bulan Berjalan (p/n)	1,250,000	1,250,000
Akumulasi Penyusutan Sampai Bulan Sebelumnya	45,000,000	43,750,000
Akumulasi Peny. Kendaraan	<u>46,250,000</u>	<u>45,000,000</u>

**b Mesin**

Nilai Perolehan	p	150,000,000
Masa Manfaat (Bulan)	n	60

	<b>MEI</b>	<b>APRIL</b>
Penyusutan pada Bulan Berjalan (p/n)	2,500,000	2,500,000
Akumulasi Penyusutan Sampai Bulan Sebelumnya	60,000,000	57,500,000
Akumulasi Peny. Kendaraan	<u>62,500,000</u>	<u>60,000,000</u>

**c Peralatan**

Nilai Perolehan	p	15,000,000
Masa Manfaat (Bulan)	n	60

	<b>MEI</b>	<b>APRIL</b>
Penyusutan pada Bulan Berjalan (p/n)	250,000	250,000
Akumulasi Penyusutan Sampai Bulan Sebelumnya	6,000,000	5,750,000
Akumulasi Peny. Kendaraan	<u>6,250,000</u>	<u>6,000,000</u>

Keterangan:

Perhitungan penyusutan untuk aset tetap menggunakan metode garis lurus (SAK EMKM)

**CILLA BAKERY**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER APRIL 2017 DAN MEI 2017**  
 (Disajikan Dalam Rupiah)

---

**8 MODAL**

Modal pemilik sebesar Rp. 350,000,000,-

**9 SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban sampai bulan berjalan

**10 SALDO LABA BERJALAN**

Saldo laba berjalan merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban pada bulan berjalan

**11 PENDAPATAN USAHA**

	<u>MEI</u>	<u>APRIL</u>
Pendapatan Agen Makassar	63,765,000	58,790,000
Pendapatan Agen Luar Daerah	97,370,000	95,520,000
<b>Jumlah</b>	<u>161,135,000</u>	<u>154,310,000</u>

**12 BEBAN USAHA**

	<u>MEI</u>	<u>APRIL</u>
Beban Bahan Baku	120,000,000	115,000,000
Beban Gaji	20,000,000	20,000,000
Beban Angkut Penjualan	1,000,000	1,000,000
Beban Kemasan	15,000,000	14,500,000
Beban Konsumsi Tenaga Kerja	6,000,000	5,500,000
Beban Listrik, Air, dan Telepon	3,003,000	2,812,000
Beban Penyusutan Kendaraan	1,250,000	1,250,000
Beban Penyusutan Mesin	2,500,000	2,500,000
Beban Penyusutan Peralatan	250,000	250,000
Beban Sewa Pabrik	1,250,000	1,250,000
<b>Jumlah</b>	<u>170,253,000</u>	<u>164,062,000</u>

(Sumber: diolah oleh Peneliti)

Manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan ini bagi UMKM sendiri yaitu dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan menerapkan SAK EMKM pada UMKM, akan membuat UMKM lebih profesional dalam manajerial sehingga dapat membuat laporan keuangan yang handal dan membantu dalam pengembangan usahanya. Selain itu juga, dapat mempermudah UMKM untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal karena UMKM tentu akan memiliki data keuangan akurat yang amat berguna bagi



UMKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM adalah kurangnya pengetahuan pemilik Cilla *Bakery* mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan merasa belum profesional untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pemilik Cilla *Bakery*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan SAK EMKM pada Usaha Industri Cilla *Bakery*, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Cilla *Bakery* belum mengenal dan mengetahui tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pembukuan Cilla *Bakery* dalam pengoprasian sehari-hari yaitu pembukuan dengan sistem sederhana dan masih manual yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas serta belum menyajikan laporan keuangan.
- b. Laporan keuangan Cilla *Bakery* yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan dibulan April dan Mei tahun 2017, laporan posisi keuangan yang disajikan menunjukkan total aset perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan serta rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber data yang diperlukan dibatasi aksesnya oleh pemilik, salahsatunya data mengenai pencatatan aktivitas operasional Cilla

*Bakery*, karena terdapat pembelian bahan baku yang berhubungan langsung dengan resep pembuatan roti Cilla *Bakery*.

- b. Masih kurangnya pengetahuan dari pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan terhadap SAK EMKM juga merupakan kendala dalam penelitian ini.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan seluruh pembahasan hingga kesimpulan yang telah dituliskan oleh peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk pencatatan akuntansi mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi berdasarkan standar yang telah ditetapkan, Cilla *Bakery* sebaiknya membuat laporan keuangan dengan mengacu pada SAK EMKM karena standar ini memberikan kemudahan pada UMKM. Secara khusus pencatatan sebaiknya tidak digabungkan kedalam satu buku saja tetapi melakukan pemisahan pencatatan atas aktivitas operasional.
- b. Perusahaan sebaiknya memperkerjakan karyawan di bidang akuntansi agar dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed R Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani Lilya, Atmadja A Tungga, Sinarwati Ni Kadek. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)*. Jurnal. Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Apryanto Juhanda, Khairani Siti, Pratiwi Raisa. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani)*. Jurnal. Palembang: Jurusan Akuntansi Keuangan, STIE MDP.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *IAI Siapkan Pilar Baru SAK untuk UMKM*. (online), (<http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-915=iai-siapkan-pilar-baru-sak-untuk-umkm>, diakses 19 Mei 2017).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup Al. Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid I Edisi Ke-7
- Kementrian PPN/Bappenas, 2016. *Penguatan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas*. (online), (<http://www.bappenas.go.id>, diakses 19 Mei 2017).
- Norkamsiah, Kesuma A.I, Setiawaty Agus. 2016. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia.
- Suwardjono.2008.*Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Wahyuni, Sri. 2016. *Analisis Peluang Penerapan Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus UMKM pada bidang pariwisata di Toraja Utara)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
- Weygandt, Jerry J. 2013. *Accounting Principles*. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.

**CatatanAktivitasOperasional Cilla Bakery**

<b>Keterangan</b>		<b>Mei</b>	<b>April</b>
1	PembelianBahan Baku	Rp. 120.570.000,-	Rp. 135.250.000,-
	Yang terpakai	Rp. 120.000.000,-	Rp. 115.000.000,-
	Sisa (Persediaan)	Rp. 20.820.000,-	Rp. 20.250.000,-
2	Beban Gaji	Rp. 20.000.000,-	Rp. 20.000.000,-
3	Beban AngkutPenjualan	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.000.000,-
4	Beban Kemasan	Rp. 15.000.000,-	Rp. 14.700.000,-
5	Beban Konsumsi Tenaga Kerja	Rp. 6.000.000,-	Rp. 5.500.000,-
6	Beban Listrik	Rp. 2.307.000,-	Rp. 2.134.000,-
7	Beban Air	Rp. 496.000,-	Rp. 478.000,-
8	Beban Telepon	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
9	PendapatanAgen Makassar	Rp. 63.765.000,-	Rp. 58.790.000,-
10	PendapatanAgenLuar	Rp. 97.370.000,-	Rp. 95.520.000,-

22-8-17

HOTMAN

NOTA NO.

REFERENSI	UANG DIBAYAR	HARGA	JUMLAH
4 Dexam Melayu Street	100.00		6.984.000
			6.984.000

Lembaga No. 6.984.000

MATERI/REVISI



HOTMAN

Adhyat

NOTA NO.

REFERENSI	UANG DIBAYAR	HARGA	JUMLAH
30 @ Lancer Merah	180		3.900.000
10 @ Lancer Merah			1.300.000
			5.200.000

Lembaga No. 5.200.000

MATERI/REVISI





